

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas yang meningkatkan dana pada satu/lebih jenis asset jangka waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan memanfaatkan ekonomis yang maksimal. Bagi sebagian seseorang yang melakukan investasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan apa yang mereka miliki dengan memanfaatkan sarana investasi dan berharap bahwa uang yang diinvestasikan akan bertambah dengan berjalanya waktu. Investasi merupakan pengeluaran modal dimana untuk pembelian asset yang dilakukan pada saat ini tidak serta merta menghasilkan pendapatan disaat ini tetapi pada kemudian hari dimana hal tersebut membutuhkan waktu. Maka dari itu, pertimbangan utama dalam sebuah investasi yaitu berapa nilai sekarang (*present value*) asal uang yang diperoleh dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Drake dan Fabozzi, mengartikan bahwa investasi adalah sebagian kegiatan yang mengelola asset berharga. Investasi sebagai kesediaan seseorang dimana pada masa sekarang untuk memperoleh penerimaan dikemudian hari. Penerimaan tersebut dapat dinyatakan sebagai kompensasi

---

<sup>2</sup> Widjajanta, *Bambang.Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hlm. 135

yang diterima oleh investor atas komitmen untuk tidak mengambil sebelum masa penerimaan dimasa yang diterima oleh investor.<sup>3</sup>

Investor adalah orang yang menginvestasikan dana dengan maksud dan tujuan untuk mendapat manfaat dan keuntungan dikemudian hari. Dalam pengertian lain investor merupakan pihak yang telah melakukan aktivitas dengan membeli asset keuangan dan mengharapkan kenaikan akan harga asset tersebut.<sup>4</sup> Pada dasarnya, tujuan dari investasi untuk memperoleh tambahan kemanfaatan ekonomis dari sejumlah uang yang akan dilaokasikan.<sup>5</sup>

Perkembangan pada dunia saat ini menghasilkan banyak orang yang membutuhkan tersedianya dana dengan cepat untuk menambah modal. Maka dari itu, setiap perusahaan akan membutuhkan dana dengan sebuah pembiayaan aktivitas operasional. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber tertentu, yaitu dari modal maupun laba yang ditahan. Sedangkan asal pembiayaan lain berasal dari luar yakni dalam bentuk pinjaman atau hutang dari pihak lain. Selain pinjaman perusahaan yang sudah *go public* maka akan ada upaya mendapatkan keuntungan ataupun dana untuk kegiatan lainnya dari penjualan saham investor. Di sisi lain juga banyak orang tertarik untuk menginvestasikan sebagian dananya karena menginginkan keuntungan yang besar dari pasar modal.

---

<sup>3</sup> Nuzula, Nila Firdaus. Dasar Manajemen Investasi, (Malang: UM Press, 2020), hlm. 5

<sup>4</sup> Nuzula, Nila Firdaus. "Dasar-dasar Manajemen Investasi,...hlm. 6

<sup>5</sup> Jogiyanto. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (Yogyakarta: BPPEE, 2003), hlm. 10

Pasar modal merupakan pasar-pasar yang sama dengan pasar lainnya, namun yang membedakan adalah obyeknya, yaitu efek atau tempat diperdagangkannya efek.<sup>6</sup> Pasar modal secara terminology inggris disebut dengan dengan *Stock Exchange* atau *Stock Market* adalah “*An organized market or exchange where shares (stock) are traded*”, yaitu pasar uang yang terorganisir dimana efek diperdagangkan. Produk yang diperdagangkan dipasar modal yaitu saham, obligasi, dan reksadana. Ketiga produk tersebut memiliki karakter yang berbeda. Namun, kebanyakan orang memilih berinvestasi di pasar modal karena melihat dari keuntungan yang akan di dapatkan.<sup>7</sup>

Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan juga dengan efek.<sup>8</sup> Tempat dalam jual beli di bursa efek merupakan pihak yang telah menyelenggara dan menyediakan sistem untuk menemukan penawar dan pembeli sesama pihak. Pada saat ini bursa efek juga sudah terdaftar di Bapepam dan sudah pasti aman dalam bertransaksi. Perusahaan bursa efek adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan sebagai perantara dalam memperdagangkan sebuah saham, dan penjamin

---

<sup>6</sup> Subagyo. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, (Yogyakarta: STIE-YKPN, 1999), hlm.

<sup>7</sup> Arifardhani, Yoyo. Hukum Pasar Modal di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 7

<sup>8</sup> Sitompul, Asril. "Pasar Modal."(Bandung: PT. Citra Aitya Bakti, 1996) hlm. 30

emisi efek dalam manajer investasi atau gabungan kegiatan.<sup>9</sup> Dan ketika membicarakan bursa efek maka akan ada kaitannya dengan harga saham karena pada dasarnya bursa efek memfasilitasi investor untuk menilai harga saham.

Saham merupakan sebuah tanda bukti seorang yang memiliki kepemilikan badan perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut. Sel lembar saham juga mempunyai nilai yang sangat melekat yang mana dikenal sebagai Harga Saham.<sup>10</sup> Harga Saham yang terdapat di pasar modal mengalami fluktuasi yang akan mengakibatkan pula naik turunnya minat investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Harga tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung dengan kinerja suatu perusahaan. Harga Saham akan naik jika terjadi permintaan yang berlebih. Namun, Harga Saham juga akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya Harga Saham suatu perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan berupa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

Teori dalam harga saham yang menghubungkan pengaruh terhadap variabel yaitu teori signal yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan. Teori signal merupakan keberhasilan atau kegagalan

---

<sup>9</sup> Awaludin. "Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2016, Vol. 1, hlm. 142

<sup>10</sup> Fauzan, Ahmad. "Perspektif Islam Terhadap Perdagangan Saham." (*JIMMU*, 2019) hlm. 86

<sup>11</sup> Fauzan, Ahmad. "Perspektif Islam Terhadap Perdagangan Saham.....hlm. 86

menajemen yang disampaikan oleh pemilik. Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.<sup>12</sup> Dalam teori signal juga terdapat faktor makroekonomi yang dapat berpengaruh dengan harga saham yaitu faktor suku bunga, inflasi, kurs/nilai tukar, dan volume transaksi.

Faktor yang pertama yaitu suku bunga, faktor ini mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham. Suku bunga merupakan harga uang dengan nilai yang ditentukan oleh kurva permintaan dan penawaran. Kenaikan suatu suku bunga juga disebabkan karena melemahnya tingkat inflasi dan hal ini memerlukan waktu yang baik untuk mengubah biaya produksinya. Selain itu suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila ada kejadian pertukaran antara satu rupiah nanti.<sup>13</sup>

Faktor yang kedua yaitu inflasi, dimana faktor ini dapat melihat peningkatan dan penurunan suatu harga saham tergantung dari tinggi rendahnya inflasi, jika inflasi meningkat maka harga saham akan semakin rendah untuk mengimbangi inflasi tersebut, Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal serta saham.<sup>14</sup> Inflasi yang stabil akan mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Inflasi menjadi perhatian yang bernilai karena satutolak ukur perbandingan harga komoditi diperiode sebelumnya. Suatu perekonomian yang memiliki

---

<sup>12</sup> Rahayu, Rachmawati. D dan. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 2017, hlm. 20.

<sup>13</sup> Yustanti, Dyah Rosna. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Harga Saham Industri." (*Jurnal Among Makarti* , 2015) hlm. 16

<sup>14</sup> Manonrong, Ridwan. "Pengaruh Inflasi, Suku Bungadan Nilai Tukar terhadap harga saham." *jurnal STEI Ekonomi*, 2022, Vol. 26, hlm. 15

kekuatan tentu menyebabkan kenaikan harga yang mana secara perlahan dan terus menerus. Dan dalam peristiwa ini akan menyebabkan naiknya tingkat harga dengan gejala inflasi.<sup>15</sup> Inflasi biasa terjadi jika kurs tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan persediaan barang yang terjual di pasaran. Ketika masyarakat cenderung mempunyai banyak uang, maka permintaan barang akan naik. Sedangkan kenaikan permintaan barang tidak diiringi dengan jumlah barang yang ada dipasar. Hubungan antara inflasi dengan kurs atau nilai tukar dapat dijelaskan dalam teori kuantitas.

Berikutnya faktor yang ketiga yaitu kurs/Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro. Hal ini berhubungan dengan likuiditas karena perusahaan yang memiliki hutang luar negeri harus menyediakan pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Cahya dan Bodie, mengungkapkan bahwa jika nilai tukar diperkirakan buruk, maka besar refleksi pada harga saham akan menurun.<sup>16</sup> Hal ini akan menjadi signal yang negatif bagi investor dan akan mempengaruhi harga saham tersebut. Perubahan nilai tukar menjadi variabel yang dominan dan diperhatikan oleh investor untuk menentukan dananya dipasar modal karena adanya *capital gain* dalam jangka pendek yang hendak diraih investor. Dan pada saat pergerakan nilai tukar semua tergantung kepada penawaran uang, jika penawaran atas rupiah

---

<sup>15</sup> Manonrong, Ridwan. "Pengaruh Inflasi, Suku Bungadan Nilai Tukar.....hlm. 16

<sup>16</sup> Christianingrum, Ratna. "*The Effect Of Makroeconomic Variabels on Rupiah Exchange Rates.*" *jurnal budget*, 2019, hlm. 43.

meningkat maka nilainya akan terdepresiasi, sedangkan jika penawaran rupiah menurun maka nilai mata uang akan terapresiasi.<sup>17</sup>

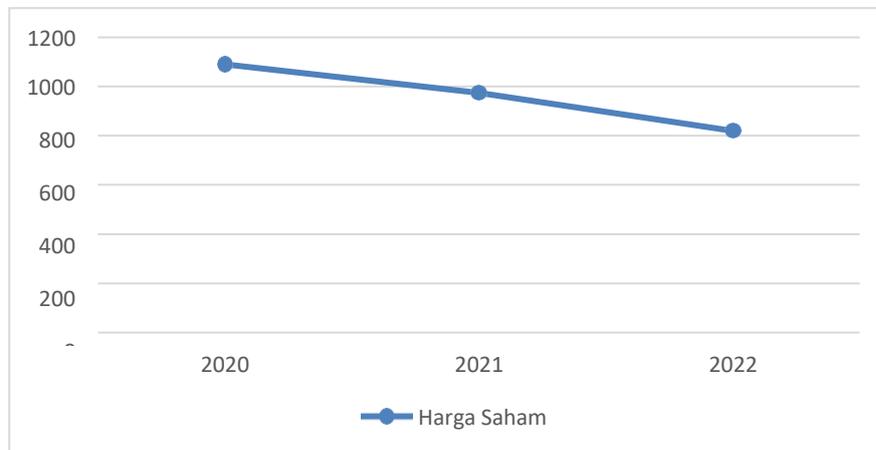
Dari beberapa faktor di atas yang dapat mempengaruhi harga saham setelah suku bunga, inflasi dan kurs atau nilai tukar selanjutnya yaitu volume transaksi. Volume transaksi saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, yang mana jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada volume perdagangan saham. Dan apabila Volume transaksi naik maka akan dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan banyaknya minat investor terhadap suatu saham dengan harga saham yang melonjak tinggi. Hingga terjadi peningkatan permintaan saham secara tidak langsung terjadi peningkatan volume.

Perkembangan harga saham sendiri dapat dilihat dari indeks sectoral. Kesemua indeks saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diklasifikasikan kedalam klasifikasi industry yang telah ditetapkan BEI. Salah satu sector yang menjadi pusat perhatian investor yaitu sector industry makanan dan minuman. Hingga pada tahun 2020 sampai tahun 2022 harga saham mengalami penurunan yang sangat rendah. Berikut ini merupakan grafik untuk harga saham yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>17</sup> Andriana, Denny. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham." *jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 2015, hlm. 167

**Grafik 1.1**  
**Harga Saham yang tercatat di BEI Tahun 2020-2022**



sumber: Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id>

Dalam grafik diatas dapat ditunjukkan bahwa harga saham di Tahun 2020 sebesar Rp. 1090, Sedangkan ditahun 2021 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 975,-. Dan ditahun 2022 harga saham juga mengalami penurun sebesar Rp. 820, penurunan darri tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan para pengusaha mengalamikerugian. Selanjutnya berdasarkan data yang dirilis di atas mengenai perubahan terakhir tahun 2022, daftar tersebut termasuk dalam penyusunan Indeks Harga Saham, dengan hasil review menunjukkan dari otoritas jasa keuangan.

Volume perdagangan saham merupakan sebuah indicator yang menunjukkan aktivitas jual beli yang terjadi pada saham. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan permintaan investor atau daya beli saham begitu juga sebaliknya. Karena Volume saham yang stabil juga dapat mewakili arti lain dari saham likuid atau seringnya investor melakukan perdagangan.

PT Fast Food Tbk merupakan contoh salah satu perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini berdiri dari tanggal 19 Juni 1978 hingga memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. PT Fast Food Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam pengoprasian gerai KFC, rangkaian restoran cepat saji yang ada di Indonesia dan Perusahaan ini pemegang hak penuh waralaba KFC. Pada tanggal 31 maret 1993, PT Fast Food ini memperoleh pernyataan efektifitas dari Bapepam LK untuk melakukan penwaran umum yang pertama kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 dengan di nilai nominal Rp1.000.- per saham dengan harga penwaran Rp5.700,- persaham. Saham tersebut telat dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Mei 1993.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk melihat pergerakan harga saham yang mana dapat dipengaruhi oleh perubahan faktor makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi, kurs dan volume transaksi. Maka dari itu Berdasarkan uraian tersebut dapat dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham pada PT. Fast Fod Tbk periode 2017-2021”.

## **B. Indetifikasi Masalah**

1. Harga saham pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi turunya harga saham baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang

mempengaruhi turunya harga saham yaitu variable makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, kurs atau nilai tukar dan volume transaksi.

2. Suku bunga dalam hal ini berperan terhadap aktivitas dipasar modal, suku bunga sendiri selama beberapa tahun 2020-2022 mengalami naik turun. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan tingkat suku bunga yang tidak menentu. Suku bunga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu kebijakan pemerintah yang menetapkan besarnya suku bunga.
3. Inflasi yang mana pada tahun 2020-2022 mengalami naik turun, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik turunya inflasi salah satunya yaitu banyaknya jumlah uang beredar. Selain itu, inflasi yang mengalami penurunan dapat menyebabkan lambatnya pergerakan perekonomian suatu negara, dengan demikian lambatnya laju perekonomian juga dapat mempengaruhi laju harga saham yang melambat juga. Sehingga hal ini dapat menurunkan minat investor.
4. Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dalam dollar juga menjadi salah satu yang mempengaruhi perekonomian. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka perekonomian juga akan lancar dengan peningkatan kegiatan dipasar modal. Akan tetapi, jika nilai tukar menurun maka perekonomian pun ikut menurun dan hal tersebut mempengaruhi aktivitas dipasar modal.
5. Volume transaksi yang mana pada tahun 2020-2022 juga mengalami naik turun, hal ini disebabkan oleh transaksi saham yang sangat aktif.

Dan volume transaksi menjadi penanda untuk menunjukan ketidakpastian dari para investor di masa yang akan datang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs atau nilai tukar dan volume transaksi berpengaruh simultan pada harga saham PT Fast Food periode 2020-2022?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022?
4. Apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022?
5. Apakah Volume Transaksi berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh simultan antara pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, Kurs atau nilai tukar, dan volume transaksi terhadap harga saham PT Fast Food periode 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan antara tingkat Inflasi terhadap harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022.

4. Untuk menguji pengaruh signifikan antara Kurs atau nilai tukar terhadap harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan antara volume transaksi terhadap harga saham PT. Fast Food Periode 2020-2022.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan terutama dalam bidang ekonomi makro dan ekonomi moneter.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a). Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

#### b). Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi para peneliti yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs atau nilai tukar dan volume transaksi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### c). Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna dan menjadikan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya. Dan diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lainnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang dapat memudahkan pelaksanaan penelitian agar efektif dan efisiensi untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu obyek. Sedangkan pembatas dalam masalah ini yaitu usaha untuk menetapkan batas masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup. Dan berdasarkan identifikasi, batasan masalah yang dibahas yaitu pengaruh faktor makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs/nilai tukar, dan volume transaksi) terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. Obyek dari penelitian adalah bursa efek dan periode penelitian yang digunakan yaitu tentang waktu tahun 2020-2022.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun juga terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang agar lebih memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini terdapat empat antara lain suku bunga, inflasi, kurs/nilai tukar, dan volume transaksi. Selain dari peneliti yang menyebutkan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi harga saham.
- b. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data diperoleh melalui website terkait dan kemungkinan dapat terjadi kesalahan pemasukan data dan peneliti menggunakan data berupa angka.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

### **1. Definisi Konseptual:**

- a. Harga saham

Pengertian dari harga saham yaitu harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa dengan waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.<sup>18</sup>

- b. Suku bunga

---

<sup>18</sup> Afriyenis, Rico Linanda dan Winda. "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham." *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 2018, hlm. 135

Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.<sup>19</sup>

c. Inflasi

Inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena kenaikan harga yang bersifat umum serta berlangsung secara terus menerus dan bersamaan.<sup>20</sup>

d. Kurs

Kurs/Nilai Tukar merupakan jumlah mata uang yang ada dalam negeri dan harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>21</sup>

e. Volume transaksi

Volume Transaksi merupakan indikator yang menunjukkan jumlah perdagangan atau transaksi yang terjadi disatu sesi yang mana jumlah total perpindahan uang baik terbeli maupun terjual.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

a. Harga saham

---

<sup>19</sup> Hariyatmoko Nurcahyo Nugroho, "*Suku Bunga, BI Rate*", 2010, hlm. 30

<sup>20</sup> Milasari, Agnes Sediana. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar terhadap Harga Barang Impor dan Inflasi dalam negeri." *Jurnal Ekonomi*, 2010, hlm. 35

<sup>21</sup> Applied Mathematics, "Faktor-faktor mempengaruhi nilai tukar", 2021, hlm. 23

<sup>22</sup> Hendy M. Fakhruddin. "*Istilah Pasar Modal*". Jakarta, 2008, hlm. 50

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang mana ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Dan dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud yaitu harga saham pada periode 2020-2022. Data harga saham tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

b. Suku bunga

Suku bunga merupakan harga dari sebuah pinjaman. Suku bunga dapat dinyatakan melalui presentase uang per unit waktu. Tingkat bunga adalah tingkat suku bunga yang berlaku pada bank pemerintah. Dan dalam penelitian ini, suku bunga yang dimaksud yaitu tingkat suku bunga akhir periode tahunan dari tahun 2020-2022. Data suku bunga tersebut diperoleh melalui situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

c. Inflasi

Inflasi merupakan keadaan suatu barang yang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus hingga terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Dalam hal ini, kenaikan suatu harga terjadi selama satu periode atau satu musim yang dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun yang terjadi pada tahun 2020-2022.

Data Inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

d. Kurs

Kurs/Nilai tukar merupakan harga pertukaran mata uang suatu negara (Indonesia yaitu rupiah) terhadap mata uang asing (Dolar Amerika). Dalam penelitian ini, kurs atau nilai tukar dimaksud adalah kurs pada periode tahunan yaitu 2018-2022. Data untuk mengetahui Kurs atau nilai tukar diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

e. Volume transaksi

Volume transaksi merupakan volume yang mempengaruhi harga saham, yang mana apabila jumlah penawaran transaksi semakin naik maka akan menurunkan tingkat harga saham pada bursa efek. Dalam penelitian ini, volume transaksi yaitu pada periode tahunan 2018-2022. Data untuk mengetahui Volume Transaksi diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.idn.go.id>).

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi teori suku bunga, tingkat inflasi, kurs atau nilai tukar dan volume transaksi, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan terkait penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi penjelasan terkait kesimpulan dan saran yang sesuai dengan analisis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.